

## HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN RISIKO KECELAKAAN PADA PEKERJA *FASAD*

Naufal Alifandy<sup>1</sup>, Dwi Astuti<sup>2</sup>  
Muhammadiyah Universitas Surakarta<sup>1,2</sup>  
[naufalalifandy@gmail.com](mailto:naufalalifandy@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja *fasade* dan mencari hubungan antara tingkat kepatuhan dan risiko kecelakaan kerja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Data didapatkan dari hasil jawaban lembar data *checklist* kepatuhan penggunaan APD, kuesioner pada pekerja, serta data sekunder berupa jumlah pekerja bangunan. Pekerja *Fasade* CV. Gelora Gemilang memiliki tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menunjukkan sebanyak 33% atau berjumlah 34 orang pekerja *fasade* masih kurang patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sedangkan terdapat 67% atau sebanyak 69 orang pekerja *fasade* sudah memiliki kepatuhan yang baik dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerja *fasade* di CV. Gelora Gemilang

Kata Kunci: *Fasade*, Keselamatan, Kepatuhan, Pelindung Diri, Pekerja.

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the level of compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) for facade workers and to find the relationship between the level of compliance and the risk of work accidents. This type of research is quantitative observational analytical research with a cross sectional study approach. Data was obtained from the answers to the PPE usage compliance checklist data sheet, questionnaires to workers, as well as secondary data in the form of the number of construction workers. CV Facade Worker. Gelora Gemilang has a level of compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE), showing that 33% or 34 facade workers are still less compliant in using Personal Protective Equipment (PPE), while 67% or 69 facade workers already have good compliance in use Personal Protective Equipment (PPE). There is a relationship between compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) and the risk of work accidents among facade workers at CV. Glorious Wave.*

*Keywords: Compliance, Facade, Personal Protection, Safety, Worker.*

## PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena 2 penyebab, yaitu perilaku atau tindakan manusia yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan kerja, kondisi yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan kerja, dan kondisi seperti peralatan teknis dan lingkungan kerja yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja. (Andesgur, 2018).

*International Labour Organization* (ILO) menyatakan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 2,78 juta orang meninggal akibat kecelakaan kerja dan 1,95 juta disebabkan oleh kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja. Dari kasus tersebut, 35-50% tenaga kerja di dunia mengalami kecelakaan kerja yang terjadi akibat paparan bahaya fisik, kimia, dan biologi. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2019 mencatat 385.000 kasus kecelakaan kerja terjadi di Amerika Serikat akibat benda tajam yang terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Negara Bagian Amerika Serikat (*Internasional Labour Organization*, 2002).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyatakan jumlah kecelakaan kerja sepanjang 2018 di Indonesia terjadi sebanyak 147.000 kasus atau sebanyak 40.273 kasus setiap harinya. Dari jumlah itu, 4.678 kasus (3,18%) menghasilkan rekor, dan 2575 kasus (1,75%) berakhir dengan kematian. Hasil data menunjukkan, bahwa setiap harinya terdapat 12 peserta BPJS Ketenagakerjaan mengalami disabilitas, dan 7 peserta meninggal dunia. Penyebab kecelakaan sendiri cukup beragam, antara lain disebabkan oleh bencana alam, lingkungan atau peralatan yang tidak berkualitas, dan perilaku yang tidak aman (Badan Penyelenggara jaminan Sosial, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Matela (2015) menjelaskan bahwa masih banyak pekerja yang enggan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kurangnya kebijakan dan pengawasan perusahaan serta aspek pekerja itu sendiri. Sebuah survei menunjukkan bahwa alasan mengapa pekerja enggan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) adalah karena perasaan tidak nyaman saat digunakan.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu pencegahan terjadinya risiko kecelakaan kerja. Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja maka penting untuk meninjau kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian Bulannurdin (2012) menjelaskan bahwa faktor keamanan dan perlindungan bekerja menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja dari pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan telah lama diabaikan oleh pemerintah masing-masing.

Hasil observasi data menyatakan bahwa sebagian besar peristiwa kecelakaan kerja terjadi pada pekerjaan jenis konstruksi khususnya di bagian ketinggian. CV. Gelora Gemilang juga merupakan salah satu perusahaan di bidang proyek bangunan gedung yang berlokasi di Bekasi yang tujuan utamanya perusahaan ini bergerak di bidang konstruksi ketinggian, *fasad* dan proyek bangunan. CV. Gelora Gemilang menyediakan kondisi kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh karyawan yang bekerja, menjamin standar keselamatan industri yang tinggi, dan terus berupaya untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja. Selain itu belum pernah ada yang melakukan penelitian pada CV. Gelora Gemilang ini sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang adanya hubungan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap risiko kecelakaan kerja di CV. Gelora Gemilang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan studi *cross-sectional*. (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian ini adalah berapa banyak *proyek fasad*, aluminium, dan ACP yang berada di bawah naungan CV. Gelora Gemilang di Cibitung, Bekasi, khususnya di bagian dataran tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja yang bekerja di ketinggian sebanyak 103 orang. Dari hasil perhitungan rumus sampel dengan menggunakan rumus *binomunal proportion* didapatkan hasil sebanyak 67 orang, namun untuk menjaga kevalidan data maka menggunakan pengambilan sampel adalah dengan *total sampling* yaitu sebanyak 103 orang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kepatuhan penggunaan APD yang dikategorikan patuh dan tidak patuh, sedangkan untuk variabel terikat adalah risiko kecelakaan kerja yang dikategorikan pernah dan tidak pernah. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini memiliki total 12 pertanyaan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner secara langsung oleh responden. Teknik olah data menggunakan analisis bivariat dengan metode Teknik analisis yang diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan rumus *Chi-Square* dengan nilai keyakinan 95% dan tingkat signifikan  $p > 0,05$ , dikatakan patuh jika hasil dari jawaban responden mendapatkan nilai sempurna atau 12 jika kurang dari itu maka dianggap tidak patuh. (Arikunto, 2017).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Berdasarkan pengamatan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri bagi pekerja *fasad* pada CV. Gelora Gemilang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pengamatan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Variabel	Golongan	Frekuensi	Presentasi (%)
Kepatuhan	Tidak patuh	34	33
	Patuh	69	67
Risiko Kecelakaan	Pernah	9	8,7
	Tidak Pernah	94	91,3

(Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil pengamatan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri menunjukkan bahwa sebanyak 33% atau total 34 pekerja *fasad* kurang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri, sedangkan terdapat 67% atau sebanyak 69 pekerja *fasad* yang telah memiliki kepatuhan yang baik dalam menggunakan alat pelindung diri.

Sedangkan distribusi kecelakaan kerja yang dialami pekerja *fasad* di CV. Gelora Gemilang adalah persentase sebesar 8,7% atau sebanyak 9 pekerja *fasad* pernah mengalami kecelakaan kerja, sebanyak 91,3% atau sebanyak 94 pekerja *fasad* tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

## Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 2. Indikator Penggunaan Alat Pelindung Diri

Penggunaan APD	F	Persentase (%)
Memakai <i>Helm</i>	84	81,6
Memakai Sarung Tangan	22	21,4
Memakai Pakaian Kerja	92	89,3
Memakai <i>Boots</i>	91	88,3
Memakai <i>Harnest</i>	99	96,1
Memakai <i>Safety Vest</i>	85	82,5
Memakai Masker	64	62,1
Memakai <i>Goggles</i>	48	46,6

(Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut diketahui bahwa hasil pengamatan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri menunjukkan bahwa sebanyak alat pelindung diri yang paling banyak digunakan oleh pekerja ketinggian adalah *Harnest* yaitu sebanyak 96,1% atau 99 orang, sedangkan alat pelindung diri paling sedikit yang digunakan oleh pekerja ketinggian adalah sarung tangan yaitu sebanyak 21,4% atau 22 orang.

### Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dan Risiko Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil Analisis Bivariat yang diuji untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel independen

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Risiko Kecelakaan Kerja

Kepatuhan Penggunaan	Kecelakaan Kerja				Jumlah		<i>p-Value</i>
	Tidak pernah		Pernah		F	%	
	n	%	n	%			
Patuh	93	92,1	8	7,9	101	100	0,03
Kurang Patuh	1	50	1	50	2	100	

(Sumber: Hasil Penelitian)

Pada Tabel 3, diketahui bahwa distribusi tabulasi silang antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja yang pernah dialami pekerja *fasad* di CV. Gelora Gemilang menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang mematuhi penggunaan alat pelindung diri lebih banyak yaitu sebanyak 92,1% atau sebanyak 93 responden tidak mengalami kecelakaan kerja dan presentasi pekerja yang mengalami kecelakaan kerja adalah mayoritas tidak menggunakan alat pelindung diri yaitu 7,9% atau sebanyak 8 responden pernah mengalami kecelakaan kerja.

Dari 2 responden yang tidak mematuhi penggunaan alat pelindung diri, terdapat 50% atau sebanyak 1 responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 50% atau sebanyak 1 responden pernah mengalami kecelakaan kerja diantaranya pernah mengalami terpeleset. Dari 8 responden yang patuh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pernah mengalami kecelakaan kerja berupa terpeleset, terjepit dan terbentur.

Hasil uji tabulasi silang menggunakan metode *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan

kerja dengan nilai *p-value* sebesar  $0,03 < 0,05$ . (Santoso, 2001).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Risiko Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan analisis bivariat terhadap hubungan kesesuaian penggunaan alat pelindung diri dengan risiko kecelakaan kerja menggunakan uji Chi-Square dan diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,03. Hasil *p-value* berdasarkan hipotesis karena menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerja *fasad* di CV. Gelora Gemilang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Waruwu (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi bangunan, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja (nilai = 0,001). Kajian lain sejalan yang dilakukan oleh Sepang (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja (*p-value* = 0,000). Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Association*, Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari cedera atau penyakit yang disebabkan oleh kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik kimia, biologi, radiasi, fisik, listrik, mekanik dan lainnya. (Akpan, 2011).

Pentingnya menggunakan alat pelindung diri untuk melindungi dan mencegah pekerja terpapar benda yang tidak aman dan risiko kecelakaan kerja seperti jatuh dan hancur. Untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja, pekerja dituntut untuk patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. (Wijono, 2020). Pekerja harus menyadari keselamatan mereka dari kondisi berbahaya dan risiko kecelakaan kerja. (Geller, 2001). Pekerja yang memiliki kesadaran untuk patuh dalam menggunakan alat pelindung diri akan selalu berperilaku aman dalam bekerja untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja. Sebaliknya, pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri di tempat kerja seringkali melakukan kesalahan yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja karena melakukan pekerjaan tidak sesuai standar operasional (Wright, 2018). Selain itu, untuk mendukung minimalisir kecelakaan kerja, perusahaan perlu melakukan pelatihan bagi pekerja untuk meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (Annisa, 2020). Sehingga kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri bagi pekerja meningkat dengan mensosialisasikan tata cara penggunaan alat pelindung diri dan bahaya akibat ketidakpatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (Alpan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dari 103 responden penelitian, ditemukan bahwa beberapa pekerja *fasad* di CV. Gelora Gemilang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Beberapa alasan pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri antara lain merasa tidak nyaman saat menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Diketahui bahwa hasil pengamatan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri menunjukkan bahwa sebanyak 33% atau total 34 pekerja *fasad* kurang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri, sedangkan terdapat 67% atau sebanyak 69 pekerja *fasad* yang sudah memiliki kepatuhan yang baik dalam menggunakan alat pelindung diri. Hal ini sesuai dengan interval penilaian tingkat pelaksanaan SMK3 oleh PP No. 50 tahun 2012 yang mengatakan bahwa tingkat pencapaian penetapan 60-84% dianggap masuk kategori tingkat permohonan baik (Smith, 2021). Sikap kerja adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang mencerminkan pengalaman dan harapannya untuk pengalaman masa depan. Sikap nyata akan

menunjukkan kesamaan antara reaksi terhadap objek tertentu dalam kehidupan sehari-hari dan reaksi emosional terhadap objek sosial (Veithzal, 2016). Upaya kesehatan kerja ditunjukkan untuk menjaga pekerja agar hidup lebih sehat dan bebas dari gangguan kesehatan sehingga terbebas dari dampak negatif (Sepang, 2015).

Kepatuhan responden dalam menggunakan APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pekerja itu sendiri, lingkungan kerja, atasan, dan aturan yang telah ditetapkan di tempat kerja. Dari hasil penelitian, beberapa pekerja mengatakan bahwa alasan mereka menggunakan APD adalah karena perintah dari atasan, atau takut akan sanksi, namun ada juga yang berpendapat bahwa menggunakan APD penting dalam bekerja tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu karena keselamatan dalam bekerja lebih penting dari apapun (Puspaningrum, 2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Puji et al., (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja tidak menggunakan APD dengan persentase 54,7% pekerja, sedangkan yang menggunakan APD hanya 45,3% pekerja. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mandagi (2017) dan ditemukan bahwa dari sampel penelitian sebanyak 85 responden, 49 orang dengan persentase (57,6%) sebagian besar tidak menggunakan APD sedangkan 36 orang dengan persentase (42,4%) menggunakan APD.

Memastikan sikap dan tindakan pekerja untuk selalu menggunakan alat pelindung diri dengan baik, kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh dalam melaksanakan pekerjaan, terutama pekerjaan di ketinggian tinggi seperti *fasad* (Sari, 2018). Pekerja yang baik akan memiliki kesadaran penuh untuk melindungi diri dari bahaya atau kondisi yang tidak aman di tempat kerja karena mereka memahami risiko yang mungkin terjadi jika mereka tidak mematuhi penggunaan alat pelindung diri untuk melindungi diri (Brito, 2017). Pekerja yang patuh menggunakan alat pelindung diri akan selalu aman dan terhindar dari risiko kecelakaan kerja untuk mengurangi angka kecelakaan kerja (Peters et al., 2020). Kecelakaan kerja merupakan salah satu bentuk kerugian bagi perusahaan, baik yang menyebabkan luka ringan, luka berat, kematian, maupun kerusakan peralatan (Rahmawati, 2019). Kecelakaan kerja terjadi karena berbagai faktor penyebab, maka faktor krisis penyebab kecelakaan dapat dikelola dengan baik, hati-hati, penuh perhitungan dan tepat agar tidak terulang kembali terjadinya kecelakaan yang sama dan serupa di masa mendatang (Notoatmodjo, 2016).

Diketahui bahwa distribusi kecelakaan kerja yang pernah dialami pekerja *fasad* di CV. Gelora Gemilang adalah persentase sebesar 8,7% atau sebanyak 9 pekerja *fasad* pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan sebanyak 91,3% atau sebanyak 94 pekerja *fasad* tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang pernah terjadi atau menimpa pekerja *fasad* di proyek bangunan CV. Gelora Gemilang meliputi kecelakaan kecil seperti terpeleset, terjepit pintu dan terbentur ringan yang tidak menimbulkan cedera dan kerugian besar. Kecelakaan kerja dapat terjadi di semua sektor tempat kerja, baik sektor formal maupun informal (Kurniawan, 2015). Begitu pula yang terjadi pada pekerja *fasad* di CV. Gelora Gemilang, meskipun termasuk dalam kategori ringan, juga perlu menjadi perhatian dari perusahaan agar tidak terjadi lagi di kemudian hari dan mengakibatkan kecelakaan kerja yang lebih berat (Astiningsih, 2018).

Studi yang dilakukan oleh Tarwaka (2014) menunjukkan bahwa biaya kerusakan properti yang tidak diasuransikan adalah 5 hingga 50 kali lebih besar daripada biaya kompensasi dan perawatan cedera akibat kerja. Tarwaka (2014) memodifikasi teori domino dengan merefleksikan hubungan manajemen secara langsung dengan sebab dan akibat kerugian kecelakaan. Model sebab-akibat melibatkan lima faktor berturut-turut. Kelima faktor tersebut yang pertama yaitu kurangnya pengawasan yang disebabkan oleh

ketidakterediaan program, standar program, dan tidak terpenuhinya program (Dessler, 1997). Kedua tentang sumber penyebab dasarnya yaitu faktor-faktor ini termasuk faktor pribadi dan pekerjaan. Ketiga adalah penyebab kontrak, faktor-faktor ini termasuk tindakan dan kondisi yang tidak sesuai standar. Keempat Insiden yaitu terjadi karena kontak dengan energi atau bahan berbahaya. Kemudian yang terakhir adalah kehilangan yaitu akibat dari rangkaian faktor sebelumnya akan mengakibatkan kerugian bagi manusia itu sendiri, harta benda atau *property*, dan proses produksinya (Durán et al., 2018). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka perlu diberikan kebijakan dari Perseroan sebagai program keselamatan kerja oleh unit-unit yang ada agar pekerja tetap aman dan dengan standar keselamatan yang berlaku oleh undang-undang untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja seperti keselamatan pagi hari, audit harian, pengawasan, pemantauan, dan lainnya (Taderera, 2021).

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui bahwa hasil pengamatan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri menunjukkan bahwa sebanyak alat pelindung diri yang paling banyak digunakan oleh pekerja ketinggian adalah *Harness* yaitu sebanyak 96,1% atau 99 orang, sedangkan alat pelindung diri paling sedikit yang digunakan oleh pekerja ketinggian adalah Sarung tangan yaitu sebanyak 21,4% atau 22 orang. Bagi pekerja konstruksi bangunan yang tidak berada di ketinggian, setidaknya diwajibkan menggunakan 4 APD yaitu; 1). *Safet helmet* (model chin strap), 2). *Safety vest*, 3). *Cotton glove*, dan 4). *Safet boot*, dengan syarat APD enak dipakai, tidak mengganggu kerja dan memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahaya, sehingga memberi dampak positif terhadap perilaku bekerja aman (Dari et al., 2015).

APD kepala (*safety helmet*) adalah untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (*micro organisme*) dan suhu yang ekstrim. APD pakaian pelindung (*safety vest/apron/ coveralls*), berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. APD *safety vest* secara khusus berfungsi memberi visibilitas bagi pekerja, sehingga mempermudah pengawasan dan mengenali posisi mereka dalam bekerja sehingga menghindarkan diri dari resiko yang dapat membahayakan, serta sebagai alat indentifikasi entitas pekerja. APD pelindung kaki (*safety shoes/ boot*), berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau benturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpaan suhu yang ekstrim, terkena bahan kima berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

Perusahaan diharapkan mengadakan pelatihan khusus terkait prinsip-prinsip penggunaan APD maupun prinsip standard precaution lainnya. Hal ini bertujuan untuk melindungi dan menjaga para pekerja yang menjadi tanggungjawab selama bekerja dari potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja. Sesuai dengan penelitian dari Mafra et al., (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan alat pelindung diri terdiri dari pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung telinga, pelindung pernapasan, pelindung tangan, pelindung kaki (*safety shoes*), pakaian pelindung, dan alat pelindung jatuh perorangan.

## SIMPULAN

Pekerja *fasad* CV. Gelora Gemilang memiliki tingkat kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri, menunjukkan bahwa 33% atau 34 pekerja fasad kurang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri, sedangkan ada 67% atau sebanyak 69 pekerja fasad yang sudah memiliki kepatuhan yang baik dalam menggunakan alat pelindung diri. Terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan risiko kecelakaan kerja antar pekerja *fasad* di CV. Gelora Gemilang. Dari 101 responden yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri, terdapat 92,1% atau sebanyak 93 responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 7,9% atau sebanyak 8 responden pernah mengalami kecelakaan kerja. Dari 2 responden yang tidak mematuhi penggunaan alat pelindung diri, terdapat 50% atau sebanyak 1 responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 50% atau sebanyak 1 responden pernah mengalami kecelakaan kerja. Terdapat dua kejadian kecelakaan kerja yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja *fasad* di CV. Gelora Gemilang

## SARAN

Saran yang dapat dilakukan sesuai dengan penelitian ini adalah perusahaan harus melakukan pemeriksaan secara berkala, terutama penggunaan alat pelindung diri secara berkala, memberikan teguran dan menjatuhkan sanksi kepada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri, dan memberikan penghargaan kepada pekerja yang patuh menggunakan alat pelindung diri sebagai motivasi bagi seluruh pekerja untuk patuh menggunakan alat pelindung diri. Kemudian pekerja harus lebih memperhatikan dan mematuhi peraturan keselamatan kerja mengenai penggunaan alat pelindung diri yang ditetapkan. Serta pekerja harus secara konsisten dan benar memakai alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiratna, Y., Astono, S., Fertiaz, M., Subhan, S., Sugistria, C. A. O., PRayitno, H., Khair, R. I., Brando, A., Putri, B. A. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia*. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Jakarta
- Akpan, E. I. (2011). Effective Safety and Health Management Policy for Improved Performance of Organizations in Africa. *International Journal of Business and Management*, 6(3). 159-165. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n3p159>
- Alpan, D. B. (2017). Hazard Identification Risk Assessment Risk Control pada Tahap Pemasangan Precast Fasade di Wika Cakra Kso Tahun 2017. <https://repository.binawan.ac.id/617/1/K3%20-%202017%20-%20DWI%20BENIAWAN%20ALPAN%20repo.pdf>
- Andesgur, I., & F. (2018). Analisis Perilaku Pekerja terhadap Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Bagian Produksi di PT. XYZ. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 17(2), 41–48. <http://dx.doi.org/10.31258/jst.v17.n2.p41-48>
- Annisa, R., M. H. F., & S. Y. O. (2020). Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja PT. X Proyek Pembangunan Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kesmasayarakatan*, 2(2), 25–39. <https://doi.org/10.36656/Jpsy.V2i2.248>.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Bandung
- Astiningsih, H., Kurniawan, B., & Suroto, S. (2018). Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Konstruksi di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 300-308. <https://doi.org/10.14710/jkm.v6i4.21431>
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. (2018). *Jumlah Kecelakaan Akibat Kerja*
- Brito, G. T. (2017). Analisis Aspek Pembentuk Budaya K3 dengan Kepatuhan Penggunaan APD



- pada Pekerja Produksi Resin di Sidoarjo. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4(2), 134. <https://doi.org/10.20473/Ijosh.V4i2.2015.134-14>.
- Bulannuridin, R. N., & Sugiyarto. (2012). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi. *E-Jurnal Matriks Teknik Sipil, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Cristina, W. Y. (2012). Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Rekayasa Sipil*. 6(1). 83
- Dessler, G. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia. Padang
- Durán, J., M., M., & Patinõ, P. M. (2018). Implementation of Safety Management Systems and Health At Work (Case Study In A Telecommunications Company). *Journal of Physics: Conference Series*, 1126(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1126/1/012059>.
- Ervianto, W. I. (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Andi Offset. Yogyakarta
- Geller, E. S. (2001). *The Psychology of Safety Handbook*. London
- Internasional Labour Organization. (2002). *Angka Kecelakaan Kerja*.
- Kurniawan, Y. (2015). Scaffolding Tingkat Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK 3) pada Proyek Konstruksi, Studi Kasus di Kota Semarang. *Artikel. In Scaffolding*. 4(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/scaffolding>.
- Mafra, R., Riduan, R., Zulfikri, Z. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi. *ARSIR: Jurnal Arsitektur*. 5(1). 48-63. <https://doi.org/10.32502/arsir.v5i1.3362>
- Matela, D. (2010). National Safety Council: Personal Protective Equipment Should Fit the Workplace. Diakses dari: <https://www.safetyandhealthmagazine.com/articles/personal-protective-equipment-should-fit-the-workplace-2>
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan Kesehatan*. Malang
- Novianto, N. D. (2015). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta (Studi Kasus tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan terhadap Potensi Bahaya dan Resiko Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pengecoran L. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 417-428. <https://doi.org/10.14710/jkm.v3i1.11460>
- Peters, M. D. J., Marnie, C., & Butler, A. (2020). Policies and Procedures for Personal Protective Equipment: Does Inconsistency Increase Risk of Contamination and Infection. *International Journal of Nursing Studies*, 109(102653), 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103653>.
- Puji, A. D., Kurniawan, B., & Jayanti, S. (2017). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Rekanan (Pt. X) di PT Indonesia Power Up Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 20-31. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i5.18863>
- Puspaningrum, M. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan. *Universitas Hasanuddin*.
- Rahmawati, R., & Pratama, A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v3i1.387>
- Santoso, S. (2001). *Statistics Non Parametric*. Gramedia.
- Sari, R. P., & Nurcahyati, D. D. (2018). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Karyawan di PT STI TBK, Cikupa. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 13–21. <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V7i2.16>.
- Sepang, B. A. W. (2015). Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. *Jurnal Sipil Statik* 1(4). 282-288. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jss/article/view/1392>
- Smith, A., & Sonesh, S. (2021). The Dread Factor: How Hazards and Safety Training Influence

- Learning and Performance. *Journal of Applied Psychology* 2011 American Psychological Association. 96(1). 46–70 <https://doi.org/10.1037/a0021838>
- Sugiyono, S. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Suma'mur, K. P. (1996). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. PT Toto Gunung Agung. Jakarta
- Taderera, H. (2021). Occupational Health and Safety Management Systems: Institutional and Regulatory Frameworks in Zimbabwe. *International Journal of Human Resource Studies*, 2(4). 99-117. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v2i4.2149>
- Tarwaka, T. (2014). *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. In *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Harapan Press. Surakarta
- Veithzal, V., Rivai, R. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori Ke Praktik, Edisi Pertama*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Waruwu, S., & Yuamita, F. (2017). Analisis Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle. 14(1). 1-108. <http://dx.doi.org/10.12928/si.v14i1.3705>
- Wijono, S. (2020). *Psikologi Industri dan Organisasi Sumber Daya Manusia*. Kencana. Jakarta
- Wright, T. L. (2018). *Digital Commons at Georgia Southern Examining the Issue of Compliance with Personal Protective Equipment Among Wastewater Workers Across the Southeast Region of the United States*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Examining-the-Issue-of-Compliance-With-Personal-the-Wright/9a760b83a0fb63313f4ef1476b34039a672e906a>